

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Allah Swt menciptakan manusia yaitu beribadah kepadaNya sebagaimana yang tertuang dalam surat az-zariyat ayat 56 yang menjelaskan bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan jin kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah. Maka penanaman keyakinan dan ketundukan manusia terhadap Allah hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik pendidikan disekolah, di rumah, sekolah, maupun lingkungan. Maka dari itu pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, karena manusia adalah makhluk yang sempurna dapat dididik dan mendidik manusia lainnya sehingga menjadi Khalifah di muka bumi ini serta pendukung dan pemegang kebudayaan.¹

Sumber utama umat Agama Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist sebagaimana yang tertera dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Malik bin Anas:

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا
كِتَابِ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ. [رواه الحاكم و البيهقي]

Artinya: “Diriwayatkan dari Anas bin Malik berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda: Aku telah meninggalkan kepadamu sekalian dua perkara, tidak akan tersesat kamu selama berpegang teguh dengan keduanya yaitu Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya”. (Diriwayatkan oleh Hakim dan Baihaqi)².

¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo media pustaka, 2020), 2.

² Solihin as Suhaili, *Tuntunan Super Lengkap Haji dan Umrah* (Jakarta Selatan: Cahaya Ilmu, 2018), 20.

Kedua sumber ini merupakan sumber utama seluruh umat muslim dalam menjalankan syari'at islam, karena menjadi sumber utama atau pedoman utama bagi umat muslim untuk itu proses pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat islam tersebut. Terutama dalam proses menghayati, mengimani, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikitpun. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (البقرة: ٢)

Artinya: *Kitab al-Quran ini, tidak ada sebarang syak padanya (tentang datangnya dari Allah dan tentang sempurnanya); ia pula menjadi petunjuk bagi orang-orang yang (hendak) bertaqwa; (Q.S. Al-Baqarah [2]: 2)*

Dan diantara pendidikan yang paling mulia yang wajib orang tua ajarkan adalah pendidikan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan pedoman agama Islam yang paling hakiki, dengan memberikan pendidikan al-Qur'an terhadap anak secara tidak langsung Orang tua menjunjung tinggi nilai-nilai syari'at Islam. Dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari menjelaskan "Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan menjarkannya.

Mengingat begitu pentingnya mempelajari al-Qur'an dan memahaminya, maka di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi mereka mempelajari al-Qur'an dan memasukkannya ke dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan al-Qur'an merupakan hak anak dan kewajiban yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tua. Artinya, selama orang tua belum menunaikan hak anak tersebut,

sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi kewajibannya.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang lebih berorientasi pada nilai-nilai pendidikan Islam yang berbeda dengan pendidikan sekolah umum. Oleh karenanya lembaga pendidikan madrasah merupakan suatu hal yang penting untuk menemukan cara agar indikator pencapaian dari nilai-nilai pendidikan Islam dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa, dan tidak hanya sebatas teori agar lembaga dapat memproduksi generasi Islami. terutama pada pembelajaran al-Qur'an. Di samping itu juga dengan adanya kewenangan bagi madrasah yang memiliki kurikulum muatan lokal hal ini bisa menjadi salah satu upaya madrasah dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mendalami agama Islam lewat kurikulum muatan lokal ini. Belajar al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu, belajar membaca sampai lancar dan baik sesuai menurut kaidah-kaidah yang berlaku menurut Qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan yang terakhir belajar menghafal ayat-ayat yang ada dalam al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan para sahabat pada zaman Rasulullah SAW. Arham bin Ahmad Yasin al-Hafidz menerangkan bahwa kita sebagai muslim, sudah menjadi kewajiban kita untuk mencintai al-Qur'an. Namun bukan hanya mencintai al-Qur'an kita hendaklah menjalankan perintah Allah kepada kita terhadap al-Qur'an. Arham bin Ahmad Yasin al-Hafidz juga menerangkan dalam bukunya yang berjudul *Agar Sehapal Alfatihah* menjelaskan lima tanggung jawab seorang terhadap al-Qur'an yaitu: **Tilawah/Tahsin** (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), **Tafsir** (mengkaji atau memahami), **Tatbiq** (menerapkan atau mengamalkannya), **Tabligh** (menyampaikan atau mendakwahnya), **Tahfidz** (menghafal) ³

³ Arham bin Ahmad Yasin Al-Hafidz, *Agar Sehapal Al-Fatihah*, (Bogor: CV Hilal media group, 2013),11.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 berikut ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ (المزمل:٤)

Artinya: *Ataupun lebihkan (sedikit) daripadanya; dan bacalah Al-Quran dengan "Tartil".(Q.S Al-Muzammil [73] :4)*

Menurut K.H Muhsin Salim dalam jurnal Agus Nur Qowin mendefinisikan pemahaman sebagian ulama mengenai arti tartil dengan tajwid.⁴

Maksud tartil dengan tajwid adalah membaca al-Quran dengan mengikuti kaidah tajwid yaitu perlahan-lahan, tenang dan tidak terburu-buru agar dapat memahami atau merenungkan tiap kalimat yang dibaca, menebalkan huruf yang harus dibaca tebal, menipiskan huruf yang harus dibaca tipis, memanjangkan atau memendekkan sesuai dengan semestinya panjang dan pendek, dan melafadzkan huruf sesuai dari tempat keluarnya huruf tersebut sejalan dengan sifatnya, serta tidak mencampur aduk satu huruf dengan huruf yang lain.

Al-Qur'an tidak hanya membahas masalah kehidupan di akhirat, masalah ibadah, masalah akhlak, dan masalah-masalah keagamaan lainnya. Islam juga bukan hanya agama akhirat, melainkan agama yang mengutamakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁵ Maka sudah sepatutnya setiap muslim harus dapat memahami al-Qur'an. Namun sebelum kita memahami al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab, seorang muslim harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar terlebih dahulu yang sesuai

⁴ Agus Nur Qowin, "Internalisasi Karakter Qur'ani dengan Tartil Al-Qur'an" Jurnal Pendidikan Islam Volume 2 No. 01 (2019), 19.

⁵ H.A Wahidi Sy. *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah untuk kelas X semester 1 dan 2*, (Bandung: CV ARMICO, 2008), 15.

dengan kaidah atau aturan membaca al-Qur'an, mengingat sebagaimana yang dikemukakan Arham bin Ahmad Yasin al-Hafidz sebelumnya salah satu dari lima tanggung jawab seorang muslim terhadap Al-Qur'an yaitu "Tilawah/ Tahsin (membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar)" dan hal ini sesuai dengan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca, seperti yang termaktub dalam firman Allah berikut ini yaitu:

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن

رَبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾ (البقرة ١-٥)

Artinya: "Alif Laam Miim, kitab Al-qur'an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa; yaitu mereka yang beriman kepada yang gahib, melaksanakan shalat menginfakkan sebagian rizki yang kami berikan kepadamereka; dan mereka yang beriman kepada (Al-qur'an) yang diturunkan kepadamu (muhammad) dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelum engkau,dan mereka yakin adanya akhirat; merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung" (Q.S Al- Baqarah [2] 1-5)⁶

Dan seharusnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan baik, hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi yang buta huruf al-Qur'an dikalangan masyarakat. Pada tiap-tiap rumah tangga orang muslim seharusnya diaktifkan benar-benar dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an sehingga setiap muslim dalam anggota rumah tangga tersebut semuanya pandai dalam membaca al-Qur'an. Namun pada kenyataannya di Negara Indonesia yang mayoritas Islam masih banyak penduduknya belum mampu

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Idhalim, 2013), 2.

membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak hanya dikalangan usia anak-anak saja, namun dikalangan usia remaja dan bahkan dewasa ini masih banyak yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan atau kaidah membaca al-Qur'an, dan bahkan banyak dikalangan umum yang masih buta akan huruf-huruf hijaiyah dalam al-Qur'an banyak dijumpai dimana hampir disemua kalangan usia. Baik anak-anak, remaja, dan dewasa masih banyak yang buta akan huruf-huruf dalam al-Qur'an. Padahal seperti yang diketahui minimal seorang muslim harus bisa membaca al-Qur'an, sehingga boleh dikatakan bahwa kemampuan membaca al-Qur'an merupakan persoalan yang mendasar dan sangat penting, karena tanpa bisa membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan sah dalam ibadah sholatnya, padahal sholat adalah ibadah pokok dalam Agama Islam, karena dalam ibadah shalat ada bacaan al-Fatihah yang termasuk pada rukun shalat, dan jika rukun tersebut tidak bisa dilakukan dengan baik sudah tentu shalatnya tidak sah, karena meskipun dalam keadaan tidak bersuara pada shalat dzuhur, asar bacaan al-Fatihah harus tetap tartil sesuai dengan aturan-aturan hukum tajwid.

Hal ini dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang kurang mendukung dalam kegiatan belajarnya. Adapun faktor internal yang meliputi:

- 1) Minat yang kurang terhadap pembelajaran al-Qur'an. Adapun minat yaitu perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁷
- 2) Bakat yang kurang, diman bakat yaitu merupakan kualitas yang dimiliki siswa yang menunjukkan perbedaan tingkatan kemampuan siswa satu dengan siswa lainnya dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu bakat menjadi salah satu faktor menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca al-Qur'an.

⁷ Sardiman A,M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2004),56.

- 3) Motivasi yang kurang, Motivasi merupakan gaya penggerak dalam diri manusia dalam melakukan suatu kegiatan.
- 4) Perhatian terhadap proses pembelajaran yang tidak fokus. Yang mana dalam proses belajar mengajar al-Qur'an faktor perhatian sangat penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut.
- 5) latihan/pengulangan, terkadang dalam mengulang-ngulang pelajaran yang telah disampaikan guru akan siswa lebih condong pada malas, padahal dalam mempelajari al-qur'an latihan dan pengulangan menjadi salah satu penentu keberhasilan didalam belajar membaca al-Qur'an.

Sejalan dengan pendapat diatas Oemar Hamalik juga mengemukakan faktor Internal yang dapat mempengaruhi terhadap hasil prestasi belajar siswa yang dikutip dalam jurnal Suryani yang berjudul *Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Peserta didik* yaitu:

- 1) tidak mempunyai tujuan yang jelas
- 2) kurangnya minat terhadap pelajaran
- 3) kesehatan yang sering terganggu
- 4) kecakapan mengikuti pelajaran
- 5) kurangnya penguasaan bahasa.⁸

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar meliputi:

- 1) Bimbingan Orang Tua.

⁸Suryani"Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Peserta didik" jurnal kependidikan Vol.7 No. 2 (Desember,2017),165 <http://ejurnal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>.

Dalam kehidupan seorang anak bimbingan orang tua merupakan peran utama dalam mendorong perkembangan seorang anak.

2) Guru dan metode mengajar

Guru sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran, begitu juga dengan metode mengajar seorang guru sangat menentukan akan ketercapaian dan keberhasilan dari indikator yang akan dicapai dari hasil pembelajaran. Dimana terlihat pada pengetahuan atau hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

3) Fasilitas pendidikan

Fasilitas merupakan kelengkapan sekolah sama sekali tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku dipustakaaan juga ikut menentukan kualitas suatu sekolah.⁹

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor alam yang merupakan lingkungan tempat tinggal anak didik, dan faktor sosial budaya yang merupakan sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah.

5) waktu sekolah dan disiplin sekolah

Dari hasil observasi awal yang penulis temukan di MTs Darussalam Pandeglang adanya proses pembelajaran dan ruang belajar yang kurang kondusif, karena sistem pengajaran pada materi al-Qur'an yang merupakan salah satu kurikulum lokal di MTs Darussalam Pandeglang ini meskipun menggunakan metode Ceramah dan demonstrasi namun metode ceramah lebih banyak mendominasi dalam proses pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar dominan terjadi hanya satu arah dimana

⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 149

murid hanya terpaku pada penjelasan guru, guru hanya menyuruh beberapa murid untuk mempraktikkan tata cara dari yang sudah dijelaskan oleh guru. Selain itu dengan guru yang terfokus pada pemberian materi membuat guru kurang memperhatikan keadaan murid, dan dengan jumlah murid 24 orang dalam satu kelas tersebut ada beberapa siswa yang terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dikarenakan kurangnya perhatian guru dengan keadaan siswa. Hal ini menimbulkan kurangnya motivasi dan keantusiasan atau minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat ketika guru sedang menjelaskan, adanya siswa yang tidak memperhatikan materi dan bahkan ada yang tidur saat pelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian siswa masih suka keluyuran dengan alasan kebutuhan kamar mandi ketika proses belajar mengajar, sehingga anak yang lain terganggu. Padahal faktor esensial dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Muhibbin Syah sebagaimana yang dikutip oleh Yahdinil Firda Nadirah dalam bukunya *Psikologi Belajar Mengajar*, yaitu 1) intelegensi siswa; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa; 5) motivasi siswa.¹⁰

Secara lebih spesifik, perilaku metode dan strategi guru mempunyai pengaruh langsung terhadap minat dan motivasi siswa (yang paling penting adalah waktu pembelajaran akademis), yang pada gilirannya berkaitan secara langsung dengan ukuran prestasi siswa. Selain faktor minat dan motivasi, juga faktor siswa, yaitu tidak semua siswa memiliki kemampuan pemahaman baca al-Qur'an yang sama dan input siswa yang beragam, masih banyak siswa yang belum bisa membedakan dalam mengucapkan huruf-huruf yang hampir mirip dari bunyinya namun beda dalam pengucapannya seperti huruf “ا (alif) dengan ع (‘Ain); ث (Sa) dengan س (Sin); ج (Jim) dengan ز (zai); د (Dal) dengan ذ (Dzal); ض (dad) dengan ظ (za); ق (Qaf) dengan ك (Kaf); ح (ha) dengan ه (Ha) dan hukum bacaan Tajwid yang sebagian dari mereka belum terlalu

¹⁰ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (serang: Media Madani, 2019), 87.

mengetahui ”. Hal ini terlihat ketika mereka melafzkan surat alfatihah masih banyak makharijul huruf yang tidak sesuai tempat keluarnya, begitu juga panjang pendek dari hukum mad yang memang belum maksimal. Selain itu pula dikarenakan faktor daerah yang berebda-beda, khususnya yang berasal dari daerah kota-kota besar seperti Jakarta, Tangerang, Bogor, dan Palembang. yang memang mereka kurang mendapatkan pendidikan al-Qur’an di daerah asalnya. Dan begitu juga siswa yang berasal dari daerah kota kecil atau kampung mereka mengatakan pada pembelajaran mengaji didaerahnya guru yang mengajari mereka mengaji masih menggunakan metode lama yaitu sistem bandungan. (hasil wawanacra penulis dengan beberapa siswa kelas VII dan guru pengajar al-Qur’an) Sedangkan dari faktor lainnya yaitu terbatasnya waktu, dan kurangnya dorongan dari orang tua murid.¹¹ dan guru pengajar al-Qur’an yang ada di MTs Darussalam menuturkan pula bahwasannya hampir 80% murid kelas VII belum lancar dalam membaca al-Qur’an bahkan ada beberapa siswa yang masih buta akan huruf-huruf al-Qur’an. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya dari berbagai pihak, salah satunya yang sangat penting adalah upaya dari guru al-Qur’an sendiri bagaimana cara mengajarkan al-Qur’an yang efektif sehingga anak dengan mudah memahami apa yang disampaikan guru. Untuk itulah bagaimana guru menentukan metode dan pendekatan yang tepat sehingga para siswa mampu meraih hasil belajar yang optimal dan mencapai target yang dicanangkan pihak kurikulum. Walaupun setiap metode pembelajaran di dalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan, tapi seorang guru kecermatan dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat penting. Misalnya ketika mengajarkan bacaan guru al-Qur’an hendaknya memilih metode yang memungkinkannya dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada anak didik tentunya metode yang dapat

¹¹ Wawancara dengan Ustaz Mambaul Ulum , guru al-Qur’an MTs Darussalam Pandeglang, tanggal 20 oktober 2020.

dengan mudah murid bisa mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid namun tanpa mempraktikkan.

Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karena dengan metode yang sesuai siswa akan lebih dapat menerima materi pembelajaran, lebih dari itu dengan pemilihan metode yang sesuai siswa akan memahami hasil belajar yang akan bertahan dalam waktu relative lama. Di dalam pembelajaran al-Qur'an ada beberapa metode praktis belajar membaca al-Qur'an yang digunakan, diantaranya adalah metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode belajar membaca dan menghafal al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu.¹² Dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu rose dengan dua nada dasar tinggi dan rendah sehingga mudah di fahami terutama oleh pemula. Anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan Firman-Nya dalam surat al-Muzammil sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾ (المزمل: ٤)

Artinya: *Ataupun lebihkan (sedikit) daripadanya; dan bacalah Al-Quran dengan "Tartil".* (Q.S Al-Muzammil[73]:4)

Model yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi sebagai berikut :

1. Privat/ individual
2. Klasikal individual
3. Klasikal baca simak
4. Klasikal bacak simak murni¹³

¹²Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an*,(Surabaya:Scopindo media pustaka,2020),8.

¹³Ummi foundation, *Modul Sertifikasi guru Al-qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Lembaga Foundation 2011), 9.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas peneliti menjadikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ummi pada pelajaran al-Qur'an kelas VII B MTs Darussalam Pandeglang?
2. Bagaimana aktivitas siswa dengan penggunaan metode ummi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-qu'an siswa kelas VII MTs Darussalam Pandeglang?
3. Apakah kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan metode Ummi siswa kelas VII MTs. Darussalam Pandeglang akan meningkat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Sesuai dengan rumusan masalah yang tercantum diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Ummi pada mata pelajaran al-Qur'an siswa Kelas VII B MTs Darussalam Pandeglang
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an siswa kelas VII B MTs Darussalam Pandelang.
3. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an kelas VII B MTs. Darussalam Pandeglang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menjadi pijakan dasar untuk lembaga/ sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum dan memberikan kebijakan dalam pembelajaran Al-Qur'an

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi terutama dalam mencetak generasi muslim Qur'ani yang memiliki kefasihan dalam membaca Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dikehidupan sehari-hari

3. Bagi Guru

Dapat memberi masukan kepada para guru, khususnya guru yang mengajar materi pembelajaran Al-Qur'an, agar tidak monoton dalam mengajar, dengan menggunakan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas akan menjadi lebih efektif dalam mengajari siswa baik dalam pengenalan makhorijul Khuruf, memahami kandungan ayat dan dalam mengahafal al-Qur'an dan siswapun menjadi lebih aktif, dan diharapkan juga guru dapat terampil dalam memilih metode yang dapat membuat siswa termotivasi tentunya untuk memahami dalam mengikuti pelajaran Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu pula guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dari waktu ke waktu.

E. Sistematika penulisan

Untuk memperoleh gambaran jelas mengenai isi dan system skripsi ini, penulis membagi penulisannya kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Pengertian kurikulum Muatan Lokal, Tinjauan seputar pembelajaran al-Qur'an yang terdiri dari: Pengertian pembelajaran al-Qur'an, dasar pembelajaran al-Qur'an, tujuan pembelajaran al-Qur'an, pengertian hasil belajar, metode pembelajaran al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'an, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, dan pengertian pembelajaran al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari: pengertian metode Ummi, strategi pendekatan metode Ummi, Model Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dan penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an yang terdiri dari: Perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, Langkah-langkah Guru dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, Proses Guru dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi, Teknik guru dalam Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi. Kelebihan dan kekurangan metode Ummi.

BAB III Metodologi Penelitian: Pendekatan penelitian, Setting penelitian, Subyek penelitian, Sumber data, Indikator kinerja, Teknik pengumpulan data, Instrument pengumpulan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Hasil penelitian dan pembahasan: terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup: Kesimpulan dan saran.